

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi adalah peningkatan integrasi ekonomi dan saling ketergantungan ekonomi internasional, regional, dan lokal di seluruh negara-negara di dunia melalui intensifikasi pergerakan barang, jasa, teknologi, dan modal lintas batas. Apabila globalisasi merupakan serangkaian proses yang melibatkan sebagian jaring pertukaran ekonomi, budaya, dan politik, globalisasi ekonomi kontemporer didorong oleh sebuah pertumbuhan informasi yang cepat di semua jenis aktivitas produktif dan pemasaran dan perkembangan sains teknologi.

Globalisasi ekonomi merupakan menduniannya kegiatan dan keterkaitan perekonomian. Kegiatan-kegiatan perekonomian tidak lagi sekedar internasional dan juga nasional. Diera globalisasi ekonomi seperti ini daerah juga ikut serta dalam pengembangan ekonomi di suatu negara. kemajuan suatu negara juga dapat dipandang melalui pesatnya pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah bahkan sampai pelosok negeri.

Globalisasi perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang makin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh Batasan dan hambatan dalam arus modal, barang dan jasa.

Perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Sukirno (2011:49), bahwa dengan mengamati tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai dari tahun ketahun dapatlah dinilai presentasi dan kesuksesan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka Panjang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian di suatu negara di mana perekonomian mengalami suatu

peningkatan dalam kegiatan ekonominya lebih tinggi dari apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Adanya pertumbuhan ekonomi merubakan indikasi keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang penting yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan suatu wilayah atau negara dalam meningkatkan pembangunan ekonomi menurut Sukirno (2011, 331) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah atau masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan kemudian membentuk suatu pola antara pemerintah daerah dengan pihak swasta untuk membentuk tumbuhnya suatu usaha baru, lapangan pekerjaan baru, dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut.

Dalam situasi seperti ini sebuah negara dan juga daerah harus memiliki pendapatannya sendiri. Pendapatan itu biasanya berasal dari proses transaksi yang di lakukan di dalam negara atau daerah tersebut seperti ekspor-impor dan lainnya. Penghasilan tersebut juga bisa menjadi keunggulan dan juga bisa menjadi sebuah indikator maju atau tidaknya pertumbuhan ekonomi di negara atau daerah tersebut. Indikator kemajuan suatu daerah biasanya dilihat dari sektor perekonomian di daerah tersebut, tingkat kemajuan pesat atau tidaknya perkembangan perekonomian masyarakat dan tingkat pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean ke negara non pabean dimana daerah tersebut mempunyai jumlah produksi yang dihasilkan dalam jumlah besar dan jumlah kebutuhan barang tersebut sudah terpenuhi di dalam negeri atau didarahnya sehingga dikirimkanlah produksi barang tersebut kepada negara yang tidak bisa memproduksi ataupun di negara tersebut tidak mampu memenuhi jumlah kebutuhan produksi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novenawati, Nurul, Dan Junaira (2017, 133-134) meneliti mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap produk domestik regional bruto provinsi Sumatra. Dengan menggunakan data pada tahun 2008-2015. Ekpor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto provinsi Sumatra utara. Artinya, tingkat ekspor rendah akan meningkatkan produk domestik regional bruto. Sedangkan pada impor

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto provinsi Sumatra utara.

Mengukur perkembangan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari output yang di hasilkan oleh negara tersebut. Setelah seluruh permintaan dari dalam negeri telah dipenuhi, salah satu-satunya cara untuk memperoleh pasaran adalah dengan mengekspor ke luar negeri (Sukirno, 2011:361). Jumlah ekspor dan jumlah impor dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan sebuah negara atau daerah dalam memproduksi barang ataupun jasa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bhirawa, Topowijoyo, dan Sri Sulasmiati (2016, 181) meneliti tentang pengaruh nilai tukar dan impor terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa timur. Data yang digunakan adalah data time series selama periode 2005-2014. Berdasarkan analisis statistik dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel impor mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB provinsi Jawa Timur. Peningkatan nilai impor selalu diiringi dengan peningkatan nilai PDRB. Hal ini berarti semakin besar nilai impor provinsi Jawa Timur nilai PDRB meningkat.

Ekspor juga bisa di manfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar dimana negara penghasil produksi dapat mengendalikan harga sehingga jelas negara penghasil produksi akan memiliki keuntungan yang cukup besar. Dimana Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat di butuhkan oleh suatu negara dan juga daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor secara luas dapat mendorong tumbuhnya industri-industri didalam negara ataupun daerah.

Impor adalah kegiatan atau aktivitas memasukan barang ke daerah pabean atau juga merupakan kegiatan pembelian barang atau jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Biasanya impor ini juga terjadi karena negara atau daerah tidak mampu memenuhi kebutuhan di daerah tersebut, sehingga negara atau daerah tersebut harus melakukan cara agar kebutuhan dapat terpenuhi. Kegiatan ekspor dan impor mempunyai peran penting bagi sebuah pertumbuhan ekonomi di daerah atau negara. Pada saat sebuah negara atau daerah mempunyai keunggulan sebuah produk yang tidak bisa dihasilkan oleh negara lain dan negara tersebut membutuhkan produk, negara tersebut dapat mengekspornya. Net export akan mampu mendatangkan devisa bagi negara untuk menambah cadangan devisa dalam negeri yang nantinya akan

digunakan sebagai pembayaran utang luar negeri yang jumlahnya sangat besar dan juga devisa yang didapat dari ekspor akan dimanfaatkan untuk mengimpor bahan baku dan barang modal yang belum bisa dihasilkan di dalam negeri dan diharapkan mampu menunjukkan pertumbuhan industri dalam negeri (Saputra, 2016).

Indeks harga konsumen adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang biasanya dikonsumsi oleh rumah tangga (badan pusat statistik).

Tabel 1. Perkembangan Ekspor-Impor dan IHK 2019-2020 Triwulan I-IV provinsi Lampung

PERKEMBANGAN EKSPOR, IMPOR DAN IHK PROVINSI LAMPUNG				
TRIWULAN I-IV 2019-2020				
TAHUN	TRIWULAN	EKSPOR (JUTA US \$)	IMPOR (JUTA US \$)	IHK
2019	I	731,47	558,15	397,89
	II	655,33	1.035,86	412,95
	III	743,76	637,29	419,70
	IV	799,29	591,84	419,93
2020	I	679,60	327,49	316,11
	II	642,05	312,29	314,69
	III	768,08	331,91	316,03
	IV	1.055,03	351,38	317,56

Sumber : badan pusat statistik (diolah dari berbagai terbitan, Tahun 2019)

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto yang timbul dari sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat suatu kebijakan atau perencanaan daerah, evaluasi hasil kinerja perekonomian daerah. Produk domestik bruto juga merupakan alat ukur kemajuan, pertumbuhan ekonomi di suatu daerah perkembangan berbagai sektor yang dapat berpengaruh untuk kemajuan ekonomi di daerah. Menurut Todaro (2002) PDRB adalah nilai total atas segala output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut).

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung triwulan I-IV 2017-2019 (%)

PERTUMBUHAN PDRB PROVINSI LAMPUNG 2017-2019 BERDASARKAN PRESENTASE (%)				
TAHUN	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2017	5,13	5,03	5,21	5,16
2018	5,16	5,35	5,19	5,25
2019	5,18	5,62	5,16	5,27
2020	1,73	3,57	2,41	1,67

Sumber : badan pusat statistik (diolah dari berbagai sumber Tahun 2017-2019)

Perekonomian Provinsi Lampung triwulan I 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp80,80 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp56,46 triliun. Ekonomi Provinsi Lampung triwulan I 2018 tumbuh 5,16 persen menguat dibanding triwulan I-2017 (y-on-y) sebesar 5,13 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 24,67 persen; sementara Konstruksi juga tumbuh di kisaran angka 11,07 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit sebesar 19,28 persen. Ekonomi Provinsi Lampung triwulan I-2018 mengalami pertumbuhan 6,47 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 34,50 persen. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh pertumbuhan positif Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi wilayah Pulau Sumatera triwulan I-2018 tumbuh sebesar 4,37 persen dengan pertumbuhan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan yang tumbuh 5,89 persen. Perekonomian Provinsi Lampung triwulan II 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp84,93 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp58,98 triliun.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan II 2018 tumbuh 5,35 persen menguat dibanding triwulan II-2017 (y-on-y) sebesar 5,03 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 13,12

persen; sementara Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum juga tumbuh dikisaran angka 11,85 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga sebesar 21,59 persen. Ekonomi Provinsi Lampung triwulan II-2018 mengalami pertumbuhan sebesar 4,53 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,86 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 15,27 persen. Ekonomi Provinsi Lampung semester I-2018 (c-to-c) tumbuh 5,23 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha Konstruksi serta Pengadaan Listrik dan Gas. Dari sisi pengeluaran didorong oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga sebesar 20,45 persen. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi wilayah Pulau Sumatera triwulan II-2018 tumbuh sebesar 4,65 persen dengan pertumbuhan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan yang tumbuh 6,07 persen dan terendah di Provinsi Riau sebesar 2,38 persen. Perekonomian Provinsi Lampung triwulan III 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp88,54 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp60,96 triliun.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III 2018 tumbuh 5,19 persen melambat dibanding triwulan III-2017 (y-on-y) sebesar 5,21 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi yang dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 12,72 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT) sebesar 19,62 persen. Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2018 mengalami pertumbuhan sebesar 3,36 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 11,70 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 14,61 persen. Ekonomi Provinsi Lampung sampai dengan triwulan III-2018 (c-to-c) tumbuh 5,22 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi (LNPRRT) sebesar 20,17 persen. Secara

spasial, pertumbuhan ekonomi wilayah Pulau Sumatera triwulan III-2018 tumbuh sebesar 4,72 persen dengan pertumbuhan tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang tumbuh 7,09 persen dan terendah di Provinsi Riau sebesar 2,98 persen. Perekonomian Provinsi Lampung tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp333,68 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp232,21 triliun. Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2018 tumbuh 5,25 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,16 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 10,49 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga sebesar 15,84 persen.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan IV-2018 bila dibandingkan triwulan IV-2017 (y-on-y) tumbuh 5,38 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 11,11 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 6,65 persen. Ekonomi Lampung triwulan IV-2018 bila dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q) mengalami kontraksi sebesar 8,34 persen. Dari sisi produksi hal ini didorong oleh Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang berkontraksi sebesar 26,19 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran disebabkan oleh komponen ekspor barang dan jasa yang berkontraksi sebesar 22,36 persen. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi wilayah Pulau Sumatera triwulan IV-2018 tumbuh sebesar 4,46 persen dengan pertumbuhan tertinggi di Provinsi Sumatra Selatan sebesar 6,07 persen.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan I-2019 bila dibandingkan triwulan I-2018 (y-on-y) tumbuh 5,18 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 10,55 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit sebesar 10,20 persen. Ekonomi Lampung triwulan I-2019 bila dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q) tumbuh sebesar 6,22 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 29,05 persen. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh pertumbuhan positif Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit sebesar 5,48 persen dan Pengeluaran Konsumsi

Rumah Tangga sebesar 0,57 persen. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi wilayah Pulau Sumatera triwulan I-2019 tumbuh sebesar 4,55 persen dengan pertumbuhan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan yang tumbuh 5,68 persen.

Perekonomian Provinsi Lampung triwulan II-2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp91,79 triliun dan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp62,28 triliun. Ekonomi Provinsi Lampung triwulan II-2019 tumbuh sebesar 5,62 persen, menguat dibanding triwulan II-2018 (y-on-y) sebesar 5,35 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas, serta Industri Pengolahan. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit sebesar 10,65 persen. Ekonomi Provinsi Lampung triwulan II-2019 tumbuh 4,92 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 30,89 persen.

Perekonomian Provinsi Lampung triwulan III-2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp94,70 triliun dan atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp64,10 triliun. Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2019 tumbuh sebesar 5,16 persen, sedikit melemah dibanding triwulan III-2018 (y-on-y) sebesar 5,19 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha Industri Pengolahan, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit sebesar 10,96 persen

Perekonomian Provinsi Lampung tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp360,66 triliun dan PDRB per kapita mencapai Rp42,69 juta. Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2019 mengalami pertumbuhan 5,27 persen, sedikit menguat dibanding capaian tahun 2018 sebesar 5,25 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit sebesar 10,15 persen. Ekonomi Provinsi Lampung triwulan IV-2019

dibanding triwulan IV-2018 tumbuh 5,07 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh seluruh lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 27,44 persen

Perekonomian Provinsi Lampung triwulan I-2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp90,40 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp60,38 triliun.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan I-2020 tumbuh sebesar 1,73 persen, melemah dibanding triwulan I-2019 (y-on-y) yang tumbuh 5,21 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha Jasa Lainnya, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 4,53 persen.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan I-2020 tumbuh 2,87 persen dibandingkan triwulan IV-2019 (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta Jasa Lainnya. Dari sisi pengeluaran, seluruh komponen mengalami kontraksi.

Perekonomian Provinsi Lampung triwulan II/2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp89,56 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp60,06 triliun.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan II/2020 mengalami kontraksi sebesar 3,57 persen dibanding triwulan II/2019 (y-on-y). Dari sisi produksi, kontraksi terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,22 persen. Dari sisi pengeluaran, kontraksi terdalam terjadi pada Komponen Impor Barang dan Jasa sebesar 13,85 persen dan Ekspor Barang dan Jasa sebesar 9,96 persen.

Perekonomian Provinsi Lampung triwulan III-2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp94,10 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp62,55 triliun.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,41 persen dibanding triwulan III-2019 (y-on-y). Dari sisi

produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 10,08 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa serta Impor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sebesar 6,78 persen dan 7,45 persen.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2020 tumbuh sebesar 4,15 persen dibanding triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 18,78 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 14,51 persen dan Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 7,08 persen

Perekonomian Provinsi Lampung tahun 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp354,63 triliun, PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp240,31 triliun, dan PDRB per kapita mencapai Rp41,62 juta.

Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,67 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,26 persen. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,64 persen. Dari sisi pengeluaran, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Komponen PMTB sebesar 4,94 persen.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan IV-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,26 persen dibanding triwulan IV-2019 (y-on-y). Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 13,10 persen. Dari sisi pengeluaran, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Komponen PMTB sebesar 8,47 persen.

Ekonomi Provinsi Lampung triwulan IV-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 8,28 persen dibanding triwulan III-2020 (q-to-q). Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 25,34 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen PMTB dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terkontraksi masing-masing sebesar 0,52 persen dan 0,06 persen. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatra tahun 2020 mengalami kontraksi

pertumbuhan sebesar 1,19 persen. Seluruh provinsi di Pulau Sumatra juga mengalami kontraksi ekonomi.

Dari uraian-uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui atau mengulas dan melakukan sebuah penelitian mengenai : *“Pengaruh ekspor-impor dan indeks harga konsumen (IHK) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi lampung”*

B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Semakin tinggi pertumbuhan ekspor, impor dan indeks harga konsumen (IHK) di provinsi lampung akan berdampak pada pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB).
- b. Dalam pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) kuartal I-IV di provinsi lampung pada tahun 2019-2020 mengalami pertumbuhan dengan presentase yang konsisten dan cenderung paling tinggi.
- c. Pada tahun 2017-2018 pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) triwulan I-IV mengalami pertumbuhan dengan presentasi yang tidak stabil.
- d. Penelitian terdahulu tentang pengaruh ekspor dan impor menunjukkan ekspor tidak berpengaruh signifikan sedangkan impor mempunyai pengaruh yang positif.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Ekspor (X_1) berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Lampung (Y)?
- b. Apakah Impor (X_2) berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Lampung (Y)?
- c. Apakah Indeks harga konsumen (IHK) (X_3) berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Lampung (Y)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah disebutkan di atas, dan dengan melakukan pembatasan-pembatasan tertentu, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor (X_1) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di provinsi lampung (Y).
2. Untuk mengetahui pengaruh impor (X_2) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Lampung (Y).
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks harga konsumen (IHK) (X_3) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Lampung (Y).

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkementingan antara lain :

1. Bagi instansi

Hasil dari studi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi, dan juga masukan bagi pemerintah provinsi lampung dalam mengambil kebijakan dalam merumuskan strategi mengenai ekspor impor, indeks harga konsumen dan juga produk domestik regional bruto di daerah di waktu yang akan datang.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sebuah informasi bagi akademik untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh ekspor-impor dan indek harga konsumen (IHK) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi lampung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan, pengaruh ekspor-impor dan indek harga konsumen (IHK) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi lampung.

4. Bagi peneliti

Agar mampu mendalami teori-teori yang di dapat selama perkuliahan dan juga dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh ekspor-impor dan indeks harga konsumen (IHK) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi lampung.

E. Definisi Oprasional

Dalam penulisan skripsi ini yang nantinya akan dilakukan sebuah penelitian, dan menggunakan beberapa variable-variabel yang saling berkaitan satu sama lain. adapun variable-variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Ekspor, yaitu nilai ekspor seluruh di Provinsi Lampung pada triwulan I-IV 2019.
2. Impor, yaitu nilai impor seluruh di Provinsi Lampung pada triwulan I-IV 2019.
3. Indeks harga konsumen, yang di maksud iyalah indeks harga konsumen Provinsi Lampung pada triwulan I-IV 2019.
4. Produk domestik regional bruto (PDRB) yang dimaksud yaitu PDRB Provinsi Lampung triwulan I-IV 2019.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang di lakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, serta kejadian yang terjadi secara factual dan akurat mengenai data.

Variabel dapat di bedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terkait (dependen variabel). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terkaitnya. Variabel terikat adalah variabel yang di akibatkan atau yang di pengaruhi variabel bebas.

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel bebas (dependen variabel)
 - a. Ekspor (X_1)
 - b. Impor (X_2)
 - c. Indeks harga konsumen (IHK) (X_3)
2. Variabel terikat
 - a. Produkdoestik regional bruto (PDRB) (Y)